JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy
Volume 6, Nomor 2 Tahun 2025, pp. 96-100
ISSN (online): 2723-1607 DOI: 10.36082/jdht.v6i2.2233

PERAN ORANG TUA DENGAN STATUS KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK TUNANETRA

Nadin Lutfianta[1], Bambang Hadi Sugito[2], Siti Fitria Ulfah[3], Imam Sarwo Edi[4]
[1,2,3,4]Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Article History:

Received: 26 March 2025
Revised: 12 Apr 2025
Accepted: 23 Apr 2025
Available Online: 15 Oct 2025

Kata Kunci:
Peran Orang tua,
Kebersihan Gigi dan mulut,
Anak Tunanetra

Abstrak

Peran orang tua sangat penting karena mereka merupakan figur terdekat anak dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya terutama pada anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, peran orang tua meliputi peran sebagai *modelling*, *mentoring*, *organizing* dan *teaching*. Kebersihan gigi dan mulut suatu kondisi di mana mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi, masalah penelitian ini adalah kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra masih dalam kategori sedang, dan peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra masih dalam kategori cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya. Studi ini menggunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik korelasi *cross sectional* dengan pengisian kuesioner untuk mengukur peran orang tua dan pemeriksaan OHI-S. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 anak tunanetra dan orang tua. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai OHI-S anak tunanetra sebesar 2,84 yaitu dalam kategori sedang dan sebanyak 67,94% dengan kategori cukup pada peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra, dengan nilai korelasi 0,008. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya.

THE ROLE OF PARENTS IN RELATION TO THE ORAL AND DENTAL HYGIENE STATUS OF VISUALLY IMPAIRED CHILDREN

Keywords:
Role of parents, Dental and oral hygiene, Visual impairment

Abstract

The role of parents is very important because they are the closest figures to children in maintaining oral and dental hygiene, especially for children with special needs such as those who are visually impaired. The role of parents includes being a model, mentor, organizer, and teacher. Oral and dental hygiene is a condition in which a person's mouth is free from impurities such as debris, plaque, and tartar. The issue in this research is that the dental and oral hygiene of visually impaired children is still in the moderate category, and the role of parents in maintaining their children's dental and oral hygiene is still in the fair category. This study aims to determine the relationship between the role of parents in maintaining dental and oral hygiene and the oral hygiene status of visually impaired children at SLB-A YPAB Surabaya. This study uses a quantitative approach with a correlational analytic type of research and a cross-sectional design, involving the use of questionnaires to measure the role of parents and OHI-S examinations. The respondents in this study consisted of 30 visually impaired children and their parents. Data analysis was conducted using the chi-square test. The results showed that the average OHI-S score of visually impaired children was 2.84, which falls into the moderate category, and 67.94% of parents were in the fair category in terms of their role in maintaining their children's oral hygiene, with a correlation value of 0.008. It can be concluded that the role of parents can influence the oral and dental hygiene status of visually impaired children at SLB-A YPAB Surabaya..

This is an open access article under the CC-BY-SA license.
Copyright © 2025 by Author.
Published by Politeknik Kesehatan Kemenkes Jakarta I

Korespondensi Penulis:
Nadin Lutfianta
Email: nadin19.9a@gmail.com

Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang mengalami keterbatasan mental, fisik, dan emosional yang berbeda dari anak-anak normal (Qomariyah *et al*., 2020). Anak berkebutuhan khusus terdiri dari berbagai macam ketunaan salah satunya yaitu terdapat tunanetra. Tunanetra adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kondisi di mana seseorang mengalami gangguan atau hambatan dalam kemampuan penglihatannya (Siahaan et al., 2020). Anak-anak dan individu dengan gangguan penglihatan memiliki berbagai penyebab yang bervariasi. Beberapa faktor penyebab tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal, ada yang mengalami kebutaan sejak lahir, sementara yang lain mengalaminya setelah kelahiran (Kristiana, 2021).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada tanggal 26 Juli 2024 pada 10 anak tunanetra kelas III-VI di SLB-A YPAB Tegalsari Surabaya Jawa Timur, diperoleh rata-rata OHI-S (Oral Hygiene Indeks Simplified) yaitu 3,6. Hasil rata-rata menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya masuk dalam kategori buruk. Menurut data Riskesdas (Rikesdas, 2018) persentase penduduk yang mendapatkan konseling perawatan kebersihan gigi dan mulut pada kelompok umur 5 - 9 tahun sebesar 8,3 % dan pada kelompok umur 10 – 14 tahun sebesar 5,9 %. Penelitian Solanki di India menemukan bahwa karies pada anak tunanetra sekitar 60% dari 354 anak, sedangkan karies pada anak normal atau tanpa tuna netra sekitar 31,5% dari 350 anak. Kesehatan gigi dan mulut tuna netra Indonesia sebanyak 50% dari rata-rata kategori sedang. Karies lebih umum terjadi pada anak tunanetra dari pada pada anak normal (Deynilisa *et al.*, 2023). Kesehatan gigi dan mulut penyandang tunanetra kemungkinan besar lebih buruk dibandingkan dengan orang yang memiliki penglihatan normal. Keterbatasan penglihatan merupakan hambatan bagi anak tunanetra untuk melakukan kebersihan gigi dan mulut (oral hygiene) (Kindangen *et al*., 2021).

Anak-anak dengan disabilitas, terutama tunanetra membutuhkan pendekatan dan konseling perawatan khusus mengenai kebersihan gigi dan mulut karena berisiko tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tunanetra salah satunya disebabkan oleh kurangnya peran orang tua terhadap kebersihan gigi dan mulut (Sulistiani *et al*., 2024). Peran orang tua sangat penting karena mereka merupakan figur terdekat, Anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki tantangan dan keterbatasan dalam merawat diri, termasuk dalam kegiatan menggosok gigi (Nurizza *et al*., 2020). Peran orang tua terdapat dalam empat prinsip peranan keluarga yaitu peran *modelling,* peran *mentoring*, peran *organizing,* dan peran *teaching* (Yusuf, 2018). Pemeliharaan kebersihan mulut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut Tujuannya adalah untuk mencegah masalah kesehatan mulut, seperti karies gigi, penyakit gusi, dan infeksi di rongga mulut (Pudentiana Rr RE et al., 2021).

Berdasarkan latar belakang yang ada dan hasil survey terhadap anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah yang ada yaitu rendahnya status kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya.

Metode

Jenis penelitian ini adalah analitik korelasi. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Penelitian analitik korelasi adalah mencari hubungan antara variabel dan melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *cross sectional.* Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024 – Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 anak tunanetra dan orang tua di SLB-A YPAB Surabaya. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 30 responden menggunakan rumus slovin dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu simple random sampling. Metode pengumpulan data variabel bebas untuk mengetahui peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara mengisi kusioner dan metode pengumpulan data variabel terikat untuk mengetahui status kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan cara melakukan pemeriksaan menggunakan lembar pemeriksaan. Pengolahan data menggunakan *scoring, coding* dan *entry data* menggunakan program SPSS. Analisis data uji hubungan dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi Square.*

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan dan Pendidikan Orang Tua Siswa Tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Pekerjaan		
IRT	17	56,7%
Swasta	9	30%
PNS	4	13,3%
Total	30	100%

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG
Email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

Pendidikan		
SD	2	6,7%
SMP	1	3,3%
SMA	15	50%
SMK	1	3,3%
D-3	1	3,3%
S1	10	33,3%
Total	30	100%
Usia		
25-35	11	36,7%
36-45	14	46,7%
46-55	3	10%
56-65	2	6,7%
Total	30	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	2	6,7%
Perempuan	28	93,3%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian responden dengan frekuensi jenis pekerjaan paling banyak adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebesar 56,7% sebanyak 17 orang. Karakteristik pendidikan menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA sebesar 50% sebanyak 15 orang. Karakteristik Usia menunjukkan hasil bahwa usia responden paling banyak berusia 36-45 sebesar 46,7% sebanyak 14 orang. Karakteristik jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden paling banyak adalah perempuan sebesar 93,3% sebanyak 28 orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Usia dan Jenis Kelamin Siswa Tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	46,7%
Perempuan	16	53,3%
Total	30	100%
Usia		
6-10	11	40%
11-15	18	60%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden dari penelitian adalah perempuan sebesar 53,3% sebanyak 16 orang sedangkan laki-laki sebesar 46,7% sebanyak 14 orang. Diketahui sebagian responden dengan frekuensi usia yang paling banyak berusia 11-15 sebesar 60% sebanyak 18 orang.

Tabel 3. Analisis Hubungan Peran Orang tua dalam menjaga Kebersihan Gigi dan mulut dengan Status kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya.

		Kebersihan Gigi dan Mulut anak Tunanetra			Total	*ρ value*
		Buruk	Sedang	Baik		
Peran Orang Tua	Kurang	5	1	0	6	0,008
	Cukup	7	12	1	20	
	Baik	0	2	2	4	
	Total	12	15	3	30	

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa *ρ* value 0,008 < α (0,05) maka dapat di simpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya, sehingga H_1 di terima dan H_0 di tolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang didapatkan di lapangan peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya didapatkan hasil cukup. Peran orang tua dengan kategori cukup dikarenakan sebagian orang tua masih mendapatkan nilai yang kurang pada peran sebagai *mentoring*, karena sebagian orang tua masih belum bisa untuk rutin memeriksakan gigi anak tunanetra secara rutin, dan peran sebagai *teaching* juga mendapatkan nilai kurang karena masih banyak orang tua yang masih memerintahkan anak untuk menyikat gigi sendiri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Octavia *et al.,* 2023) bahwa orang tua tidak bisa memposisikan perannya sebagai parameter pengasuh. Orang tua tidak maksimal dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan bisa menyediakan fasilitias kepada anak agar mampu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Peran orang tua yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh terhadap perawatan kebersihan gigi anaknya.

Peran orang tua sebagai *modelling* dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak masih jarang sekali untuk orang tua berperan sebagai contoh yang baik bagi anak, hal ini terjadi karena sebagian orang tua masih belum mencontohkan dan melibatkan anak seperti cara menyikat gigi, mengonsumsi makanan yang baik untuk kebersihan gigi dan mulut, bahkan beberapa orang tua justru turut serta memakan makanan yang tidak baik untuk kesehatan gigi dan mulut, penelitian ini didukung oleh Santoso *et al*., 2020 dalam penelitian (Atmadjati et al., 2023) bahwa anak-anak melihat, mendengar dan melakukan apa yang diucapkan atau dikerjakan orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesehatan anak saat merawat mereka.. Peran sebagai

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG
Email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

mentoring dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak juga masih terdapat beberapa orang tua yang masih jarang untuk berperan sebagai mentor bagi anak, menurut data di lapangan sebagian orang tua masih jarang untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut anak di klinik gigi setiap 6 bulan sekali dan juga sebagian orang tua juga membiarkan anak menyikat gigi sendiri tanpa diawasi orang tua, hal ini sejalan dengan penelitian (Qomariyah., *et al* 2020) yang menyebutkan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian khusus secara terus menerus disebabkan mempunyai keterbatasan untuk melaksanakan prosedur membersihkan rongga mulutnya dengan membutuhkan bantuan orang lain. Peran sebagai *Organizing* dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak sesuai dengan data dilapangan, sebagian besar orang tua sudah cukup baik memenuhi peran mereka seperti menyediakan fasilitas penunjang untuk kebersihan gigi dan mulut anak seperti sikat dan pasta gigi namun, sebagian orang tua belum bisa melaksanakan perannya dengan baik, karena masih terdapat orang tua yang tidak menyediakan makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut anak, sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Octavia *et al.,* 2023) bahwa orang tua tidak mengupayakan agar anak tidak terlalu sering mengkonsumsi makanan atau minuman tersebut. Hal ini yang menyebabkan keadaan kesehatan gigi anak lebih buruk dan lebih banyak yang salah dalam menjaga kebersihan gigi yang dapat menyebabkan kerusakan gigi. Peran sebagai *teaching* dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak didapatkan sesuai data di lapangan yakni, sebagian orang tua masih banyak yang kurang memenuhi perannya sebagai pendidik atau guru bagi anak dalam hal kebersihan gigi dan mulut, seperti masih memerintahkan anak untuk menyikat gigi sendiri dan kurangnya edukasi terhadap anak mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut, hal ini diperkuat dengan penelitian Riyanti, bahwa peranan orang tua sangat penting dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan memberi teladan sehingga anak mampu mengembangkan pertumbuhan pribadinya (Sutomo et al., 2020).

Berdasarkan hasil Status kebersihan gigi dan mulut yang dapat dilihat dari hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (OHI-S) pada anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya termasuk dalam kategori sedang. Kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra sesuai kenyataan di lapangan rata-rata lebih banyak debris dibandingkan kalkulus, namun pada beberapa anak tetap terdapat lebih banyak di dapatkan kalukulus dibandingkan debris, kemudian terdapat juga beberapa anak tunanetra dimana debris dan kalkulus seimbang. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki oleh anak tunanetra sehingga kesulitan dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak. Hal ini di dukung dengan penelitian (Deynilisa et al., 2023) bahwa tunanetra memiliki keterbatasan dalam mengamati atau melihat kebersihan giginya sehingga menyebabkan kurang maksimalnya penyandang tuna netra saat menjaga kebersihan gigi dan mulut sehingga kesehatan gigi dan mulut penderita tuna netra dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pengetahuan dan pendampingan saat menjaga kebersihan gigi dan mulut. Kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di pengaruhi oleh banyak faktor salah satunya juga faktor kurangnya peranan orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra. Hal tersebut didukung penelitian Margaret (2015) yang menunjukkan bahwa peran orangtua dalam memelihara kesehatan gigi anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut anak (Santoso *et al*., 2020). Artinya bahwa anak yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya sangat memerlukan peran dari orang tua dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra di SLB-A YPAB Surabaya**.** Hasil yang didapatkan yaitu peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra kategori cukup dan status kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra dengan hasil kategori sedang. Artinya, semakin baik peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak maka semakin baik pula status kebersihan gigi dan mulut pada anak tunanetra. Hal ini diperkuat dengan penelitian (Qomariyah., *et al* 2020) yang menyebutkan bahwa Peran orang tua sangatlah penting untuk meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak dan merupakan salah satu upaya dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut anak. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu kondisi di mana mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak, dan karang gigi. salah satu cara dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yaitu dengan menyikat gigi dengan tekhnik dan waktu yang tepat yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Hal ini sejalan dengan (Mueller et al., 2022) yaitu waktu menyikat gigi yang tepat memang perlu diperhatikan agar kebersihan gigi dan mulut tetap terpelihara waktu dan frekuensi menyikat gigi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Pentingnya peran orang tua dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra dapat mempengaruhi status kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra, dikarenakan anak tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatan maka tidak dapat secara maksimal dalam melakukan pembersihan gigi dan mulut Hal ini sejalan dengan penelitian (Banowati

Open Access: http://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG
Email: jdht@poltekkesjakarta1.ac.id

et al., 2021) bahwa peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua adalah orang terdekat anak terutama dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya. Orang tua harus mengetahui cara merawat gigi anaknya tersebut dan juga harus membimbing anaknya cara menyikat gigi yang baik dan benar. Penelitian lain juga menyebutkan bahwa pendidikan keluarga yang ditanamkan kepada anak merupakan pondasi dasar pendidikan anak di masa-masa yang akan datang. Dengan istilah lain keberhasilan anak khususnya pendidikan, sangat bergantung pada pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya dalam lingkungan keluarga (Qomariyah., *et al* 2020).

Kesimpulan dan Saran

Orang tua diharapkan dapat meningkatkan peran dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut anak tunanetra melalui edukasi, pendampingan, dan pemberian teladan yang konsisten. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi studi selanjutnya dengan mempertimbangkan penambahan jumlah sampel dan variabel lain seperti peran guru dan tenaga kesehatan untuk hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

Atmadjati, N. W., Mahirawatie, I. C., Purwaningsih, E., & Isnanto. (2023). Hubungan Peranan Orangtua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Karies Gigi Anak Tunagrahita. *Indonesian Journal of Health and Medical*, *3*(1), 53–62.

Banowati, L., Supriatin, S., & Apriadi, P. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *Jurnal Kesehatan*, *12*(1), 17–25. https://doi.org/10.38165/jk.v12i1.233

Deynilisa, S., Angreini S, W. D., Nurul A, S., & Nurardiati, B. (2023). The Influence of Braille Flashcards as a Counseling Media on Various Depths of Dental Caries on the Knowledge of Children with Blind Disabilities Groups. *Formosa Journal of Science and Technology*, *2*(3), 791–800. https://doi.org/10.55927/fjst.v2i3.3060

Ika Febrian Kristiana, C. G. W. (2021). *Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1*.

Kindangen, M. L., Pengemanan, D. H. C., & Mintjelungan, C. N. (2021). Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dengan Metode Kombinasi terhadap Tingkat Kebersihan Mulut pada Anak Tunanetra. *E-GiGi*, *9*(2), 188. https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.34870

Mueller, M., Schorle, S., Vach, K., Hartmann, A., Zeeck, A., & Schlueter, N. (2022). Relationship between dental experiences, oral hygiene education and self-reported oral hygiene behaviour. *PLoS ONE*, *17*(2 February), 1–17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0264306

Octavia, V. S., Gussevi, S., & Supendi, D. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Usia Dini. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, *1*(1), 42–47. https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.32

Pudentiana Rr RE, Tedi Purnama, Emini, Siti Nurbayani Tauchid, & Neni Prihatiningsih. (2021). Knowledge of Oral and Dental Health Impacts the Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) of Primary School Children. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, *15*(4), 2179–2183. https://doi.org/10.37506/ijfmt.v15i4.17030

Qomariyah, A. W., Prasko, P., & Nugraheni, H. (2020). Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Anak Berkebutuhan Khusus di SDLB Negeri Wiradesa Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *7*(1), 79–82. https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.5899

Rikesdas. (2018). *Kemenkes RI* (Vol. 152, Issue 3, pp. 169–174).

Santoso, B., Sulistiyowati, I., & Mustofa, Y. (2020). Hubungan Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Mulut Terhadap Angka Kebersihan Gigi Anak Tk Bhakti Nurush Shofia Mutih Kulon Wilayah Puskesmas Wedung 2 Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, *7*(1), 58–67. https://doi.org/10.31983/jkg.v7i1.6529

Siahaan, M., Jasa, C. H., Anderson, K., Rosiana, M. V., Lim, S., & Yudianto, W. (2020). Penerapan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Seorang Penyandang Disabilitas Tunanetra. *Journal of Information System and Technology (JOINT)*, *1*(2), 186–193. https://journal.uib.ac.id/index.php/joint/article/view/4322

Sulistiani, S., Nur, N., & Kesehatan Gigi Puskesad Jakarta, A. (2024). Indeks Php-M Di Slb-a Pembina Tingkat Nasional Jakarta Age, Gender and Mother'S Educational Level on Dental and Oral Hygiene of Blind Children With Php-M Index. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, *6*(1), 46–52.

Sutomo, S. Y., Usman, A., Yulandasari, V., & Wikandari, D. (2020). Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) Di Dusun Paok Odang Desa Sisik Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, *8*(1), 47–53. https://doi.org/10.37824/jkqh.v8i1.2020.198

Yusuf, S. (2018). Kesehatan Mental Dalam Perspektif Psikologis dan Agama. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung*.